

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DISIK FASE F KELAS XII MAN 1 KOTA  
GORONTALO PADA MATERI PERKEMBANGAN ISLAM  
MASA WALISONGO**

***IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING  
MODELS TO INCREASING THE LEARNING MOTIVATION OF  
STUDENTS IN PHASE F IN CLASS XII MAN 1 GORONTALO  
CITY ON THE MATERIALS OF THE DEVELOPMENT OF  
ISLAM IN THE WALISONGO PERIOD***

**Nismawati Ariaty Niko**

MAN 1 Kota Gorontalo

*Email:nisma.niko@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini fokus pada penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi Perkembangan Islam Masa Walisongo di kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo. Penelitian dilakukan dalam semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada sebagian peserta didik, tercermin dalam sikap mereka yang cenderung teralihkan oleh penggunaan ponsel dan hasil ulangan harian yang kurang memuaskan. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dengan analisis dilakukan melalui pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, melibatkan 20 peserta didik dengan penggunaan PBL dan pembagian kelompok pada siklus 1, dan tugas individu pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PjBL berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Awalnya, hanya 40% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik. Namun, setelah dua siklus penelitian, motivasi belajar mencapai 90%, melebihi indikator target 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran SKI materi Perkembangan Islam Masa Walisongo mampu merangsang minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, *Project Based Learning*

**ABSTRACT**

*This research focuses on the application of the Project-Based Learning Model (PjBL) as an effort to increase learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) with material on Islamic Development of the Walisongo Period in class XII MAN 1 Gorontalo City. The research was conducted in the first semester of the 2023/2024 academic year. The background of this study is the low motivation to learn in some students, reflected in their attitudes that tend to be distracted by the use of mobile phones and unsatisfactory daily test results. Data collection techniques involve observation, with analysis done through phenomenological approaches and descriptive analysis. The study consisted of two cycles, involving 20 learners with the use of PBL and group division in cycle 1, and individual tasks in cycle 2. The results showed that the application of the PjBL Model succeeded in significantly increasing student learning motivation. Initially, only 40% of learners have good learning motivation. However, after two cycles of study, learning motivation reached 90%, exceeding the target indicator of 85%. This increase shows that the use of PjBL in learning SKI material Islamic Development Masa Walisongo is able to stimulate the interest and enthusiasm for learning of students. Thus, this research contributes positively to the development of learning methods that encourage learners' learning motivation.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Project Based Learning*

**PENDAHULUAN**

Sebagai negara yang peduli terhadap pendidikan, implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi sangat penting. Dalam konteks tersebut, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dengan baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Menurut Greenberg “Motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada didalam diri manusia untuk membentuk motivasi”. Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki

seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

Menurut penulis motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran, diperlukan dorongan dan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku mereka. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru bisa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Made, Wina (2009) Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif.

Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169). a) Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat

relevan untuk para peserta didik. b) Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. c) Menyusun Jadwal (Create a Schedule) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1). membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2). membuat deadline penyelesaian proyek, (3). membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4). membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5). meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. d) Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project) Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. e) Menguji hasil (Assess the Outcome) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. f) Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience) Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran

Berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata SKI kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *PjBL* dengan kajian dan refleksi melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan hasil penelitian ini akan

memberikan kontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas SKI kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan kualitas pembelajaran, PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Lewin berpendapat bahwa PTK merupakan cara pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman berkolaborasi dengan pendidik lain. Masalah dalam PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasarkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak yang berlangsung pada tahan siklus. Dimulai dari pendekatan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan pengumpulan data, refleksi serta perencanaan tindakan lanjut. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah 20 orang. Yang menjadi alasan kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo sebagai sasaran penelitian ini adalah karena peneliti memandang bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI terbilang masih sangat rendah dan tidak memenuhi tujuan pencapaian kompetensi yang diharapkan sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar peserta didik, sehingga ini menjasi daya tarik tersendiri untuk diadakan penelitian pada kelas tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

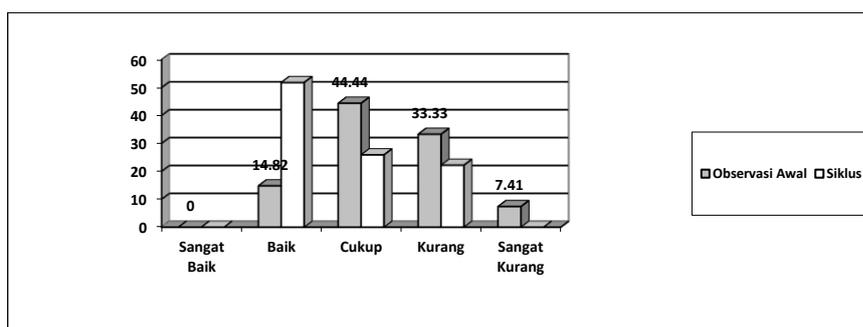
Adapun data yang diperoleh selama proses penilaian siklus I dalam penerapan model metode index card match pada mata pelajaran SKI kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Rata-Rata Nilai
1	90 - 100	Sangat Baik	0	68,27
2	75 - 89	Baik	14	
3	60 - 74	Cukup	4	
4	40 - 59	Kurang	3	
5	0 - 39	Sangat Kurang	0	
Jumlah			20	-

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo pada mata pelajaran SKI setelah tindakan siklus I adalah mencapai 68,27.

Grafik 1. Data Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus I



Dengan demikian dari hasil penilaian selama siklus I dari 20 siswa kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo menunjukkan ada peningkatan hasil belajarnya dari sebelum tindakan nilai rata-rata siswa mencapai 59,63 menjadi 68,27 setelah diadakan tindakan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari taraf keberhasilan belajar siswa menunjukkan persentase tertinggi berada pada kategori baik yaitu sudah terdapat 51,85% yang memiliki hasil belajar yang baik dalam menjelaskan tentang arti rukun dan tolong, memberi contoh rukun dan tolong menolong, menyebutkan tentang ciri-ciri dan keuntungan orang yang rukun dan tolong menolong, serta menyebutkan contoh sikap beradab secara Islami kepada saudara yang lebih tua dan kepada saudara yang lebih muda.

Adapun beberapa langkah perbaikan yang dilakukan di siklus II yaitu pemberian motivasi dan hadiah (*reward*) bagi siswa yang mampu menunjukkan proses dan hasil belajar yang terbaik. Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga tercapai tugas pendidik sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam KKM.

Terkait pemberian hadiah (*reward*), berguna sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian juga harus diperhatikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut didapatkan dari penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yang mencakup penilaian aktivitas belajar siswa, hasil penilaian tugas dan hasil ulangan di setiap akhir siklus.

Sebelum memasuki siklus II, peneliti juga menyiapkan perencanaan yang meliputi: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau refleksi, menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa selama KBM, menyiapkan alat-alat belajar, dan membuat soal ulangan. Penilaian pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo. Peningkatan hasil belajar tersebut didapatkan dari penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yang mencakup penilaian aktivitas belajar siswa, penilaian hasil kerja, dan hasil ulangan di akhir siklus.

Berdasarkan proses penilaian selama pembelajaran, siswa sudah menunjukkan banyak kemajuan dalam aktivitas belajar dan hasil belajarnya. Oleh karena itu secara umum, telah diperoleh peningkatan hasil belajar yang memuaskan dari serangkaian kegiatan tersebut.

Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo dengan adanya penerapan model metode index card match. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, terdapat kecenderungan bahwa hasil belajar siswa meningkat, bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) telah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melebihi ambang batas 85%. Terdapat peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus, dengan observasi awal menunjukkan bahwa

40% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Meskipun terdapat variasi dalam kemampuan peserta didik, PBL mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penerapan PjBL pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Perkembangan Islam Masa Walisongo di kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2023/2024 terbukti efektif dan efisien, menghasilkan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar yang baik, serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara tuntas oleh peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, maka pada kata akhir PTK ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *PjBL* dapat meningkatkan motivasi belajar SKI materi Perkembangan Islam Masa Walisongo, hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pada observasi awal yaitu 8 peserta didik atau 40%, siklus I yaitu 15 peserta didik atau 75%, pada siklus II ada 18 peserta didik atau 90%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 85%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eveline Siregar, 2014. *Teori dan Belajar*, Bogor: Ghali Indonesia.
- Hamzah B Uno, 2014. *Teori motivasi dan Pengukuran*, Jakarta Bumi Aksara.
- Indar Kasih, 2016. *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Pass Atas*, Medan: Unimed Press.
- Mohamad Syarif Sumatri (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.
- Marintinis Yamin, 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftahu Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media Hamzah B.Uno dkk.(2011). *Belajar dengan pendekatan PALIKEM*. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. Muhibin Syah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISIP)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks